

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI DESA
PANTON PANGE KECAMATAN TRIPA MAKMUR KABUPATEN
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**JUNAIDI
12101073**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2016**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI DESA
PANTON PANGE KECAMATAN TRIPA MAKMUR KABUPATEN
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**JUNAJDI
12101073**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2016**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

MEULABOH ACEH BARAT 23615; PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Junaidi
NIM : 12101073

Dengan judul :
Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan
Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
Meulaboh.

Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Ir. Aswin Nasution., M. Si
NIDN : 01 2408 6503

Sri Handayani., SP, M. Si
NIDN: 01 0608 8210

Mengetahui

Fakultas Pertanian
Dekan,

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua,

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 19630811 199203 1 001

Sri Handayani, SP, M.Si
NIDN. 01 0608 8210

Tanggal Lulus: 05 Desember 2016



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

MEULABOH ACEH BARAT 23615; PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBAR PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Junaidi
Nim : 12101073

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ir. Aswin Nasution, M.Si
(Dosen Pembimbing Ketua)
2. Sri Handayani, SP., M.Si
(Dosen Pembimbing Anggota)
3. Khori Suci Maifianti, SP., M.Si
(Dosen Penguji Ketua)
4. Yoga Nugroho, SP., MM
(Dosen Penguji Anggota)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Sri Handayani, SP., M.Si
NIDN.01-0608-8210

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Junaidi
NIM : 12101073
Tempat Tanggal Lahir : Mon Dua 27 Maret 1992

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa mencabut gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, Januari 2017 Yang
membuat pernyataan,

Materai
Rp 6000

Junaidi
NIM. 12101073

KATA PERSEMBAHAN



Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Saudara saya Adik-Adik saya tercinta , yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyusun proposal ini hingga selesai, tak lupa pula Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini, dan tak lupa rasa terimakasih kepada kedua orang tua, dimana tanpa doa, dukungan dan kasih sayang mereka penulis tidak akan mampu melangkah kedepan hingga dapat menyelesaikan ini. proposal ini berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya”**.

Penulisan proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Aswin Nasution, M.Si selaku Dosen Pembimbing Ketua, dan Ibu Sri Handayani, SP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan akhir ini.
2. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Sri Handayani, SP, M.Si, selaku Dosen Ketua Program Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Pertanian yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik karena keterbatasan buku maupun kemampuan penulis sendiri dalam mencari dan mengolah data yang ada, maka dari itu penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini kedepannya. Atas segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan ini, AMIN.

Alue Peunyareng, Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

JUNAIDI. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dibawah bimbingan ASWIN NASUTION dan SRI HANDAYANI.

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 48 orang petani sawit. Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dari pengolahan data diperoleh hasil penelitian bahwa hasil penerimaan rata-rata atas usaha yang dijalankan pada usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 25.843.568,-/Ha/Tahun, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 9.038.744,-/Ha/Tahun dengan demikian total pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 16.804.824,- /Ha/Tahun. Kemudian hasil dari R/C adalah sebesar 2,86. artinya usahatani kelapa di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Meguntungkan.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kelapa Sawit

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LIEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perkebunan Rakyat	7
2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit	9
2.3 Faktor Umur Tanaman dalam Produksi dan Perawatan Kelapa Sawit	12
2.3.1 Faktor Umur Tanaman dalam Produksi	12
2.3.2 Faktor Umur Tanaman dalam Perawatan Kelapa Sawit	13
2.4 Pendapatan	18
2.4.1 Pengertian Pendapatan	18
2.4.2 Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit	19
2.4.3 Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit	20
2.4.4 Analisis Pendapatan	21
2.5 Penelitian Terdahulu	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Batasan operasional Variabel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2 Luas Lahan Menurut Penggunaan Dalam Desa Pantan Pange	30
4.3 Karakteristik Sampel	31
4.4 Kegiatan Pertanian Usahatani Kelapa Sawit	34
4.5 Analisis Usaha Pertanian Kelapa Sawit	34
4.6 Jenis Biaya	35
4.7 Analisis Penerimaan	37
4.8 Analisis Pendapatan	38
4.9 Total R/C	39

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

41

LAMPIRAN

44

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2009-2013.....	5
2.	Umur Tanaman Kalapa Sawit Perhektar	13
3.	Standar Dosis Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit pada Tanah Gambut.....	17
4.	Jumlah Dusun Dalam Gampong Panton Pange	19
5.	Luas Lahan Menurut Penggunaan Dalam Desa Panton Pange	30
6.	Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Berdasarkan Umur	32
7.	Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Berdasarkan Luas Lahan.....	32
8.	Peralatan yang digunakan oleh Petani Kelapa sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.	35
9.	Tenaga kerja yang digunakan oleh Petani Kelapa sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.	35
10.	Pemupukan dan Pestisida yang digunakan oleh Petani Kelapa sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Petani Yang memiliki Luas Lahan 5 Ha	52
Gambar 2. Petani Yang Memiliki Umur Tanaman 5 Tahun	52
Gambar 3. Petani Yang Memiliki Bon Faktur Kelapa Sawit.....	52
Gambar 4. Petani Yang Memiliki Bon Faktur Kelapa Sawit.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	
Halaman		
1.	Kuisisioner.....	43
2.	Deskripsi Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Dari Bulan Juli 2015 – Bulan Juni 2016	45
3.	Biaya Tenaga Kerja Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pada bulan Juni 2015-Bulan Juli 2016	46
4.	Biaya Peralatan Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pada Bulan Juli 2015- Bulan Juni 2016	47
5.	Biaya Pupuk dan Pestisida Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya pada Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016	48
6.	Total Biaya Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pada Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016.....	59
7.	Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pada Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016.....	50
8.	Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pada Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2001).

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002).

Kebijaksanaan pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian berbagai subsistem, mulai dari subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi termasuk industri pembenihan yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi, serta subsistem jasa-jasa pendukungnya. (Prakosa, 2002).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar

untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO₂), dan mampu menghasilkan O₂ atau jasa lingkungan lainnya seperti *konservasi biodiversitas* atau eko-wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005).

Kelapa sawit yang mempunyai nama latin *Elaeis guineensis* Jacq. merupakan tanaman industri penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Kelapa sawit yang mempunyai umur ekonomis 25 tahun dan bisa mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis (15°LU-15°LS). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan

curah hujan yang stabil, 2000-2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati (Mubyarto et al, 2004).

Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit antara lain: (1) Tingkat efisiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak nabati termurah, (2) Produktivitas minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34, 0,51, 0,57 dan 0,53 ton/ha, (3) Sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah, (4) Terjadi pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu Leokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat (Fauzi et al, 2005).

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan komoditi perkebunan lain, karena memerlukan pabrik yang dekat

dengan petani, agar buah yang dihasilkan dapat segera dikirim ke pabrik (dalam waktu \pm 24 jam) supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi (Mubyarto et al, 2004).

Produksi tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 4-15 tahun dan akan menurun kembali setelah umurnya 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 3-40 kg per tandan, tergantung umur tanaman. Dalam satu tandan, terdapat 1.000-3.000 brondolan dengan berat brondolan berkisar 10-20 gr. Volume produksi per hektar lahan perkebunan sawit akan sangat menentukan pendapatan, karena itu titik kritis usaha ini adalah produktivitas dan harga TBS. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman tepat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Pahan, 2010)

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang di budidayakan di Kabupaten Nagan Raya, salah satunya di Kecamatan Tripa Makmur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1. Luas Area, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Nagan Raya tahun 2009-2013.

Tahun	Luas Area (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kh/Ha)
2009	27.328	82.238	3.009
2010	37.444	130.501	3.485
2011	38.649	141.561	3.663
2012	39.322	144.280	3.669
2013	40.215	195.875	4.871

Sumber: BPS Nagan Raya, 2014

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa luas lahan perkebunan sawit di Kabupaten Nagan Raya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Demikian juga dengan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang di budidayakan di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur dan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Panton Pange. Luas lahan pertanian keseluruhan Desa Panton Pange adalah 1.570 hektar. Sedangkan luas lahan usaha sawit adalah seluas 478 hektar , sekitar 30% di desa ini berpotensi sawit dengan jumlah petani sebanyak 93 orang (Keuchik Panton Pange, 2016).

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit adalah masalah perawatan kelapa sawit, di mana perawatan tanaman kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen sesuai harapan sehingga diperoleh pendapatan yang memuaskan. Petani masih kurang dalam perawatan tanaman kelapa sawit, di mana jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk, serta penyemprotan hama secara rutin yang dilakukan tentunya membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis Pendapatan

UsahaTani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi petani kelapa sawit, dalam peningkatan usaha sehingga dapat menambah pendapatan yang lebih baik. Bagi penulis, sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya usaha tani kelapa sawit, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkebunan Rakyat

Perkebunan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkebunan rakyat merupakan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan tidak di atas lahan HGU. Perkebunan rakyat di usahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya.

Dinas Pertanian Indonesia menyatakan perkebunan rakyat merupakan usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan/atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan atau tidak berbadan hukum. Luasan maksimal adalah 25 hektar, atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan. Pengelola Tanaman Perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari BMU. Sedangkan, pemelihara tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari BMU (Novita, 2014).

Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata. Kepemilikan perkebunan kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Pedesaan (Wigena et al., 2009).

Produktivitas yang relatif rendah tersebut masih jauh di bawah produksi

optimal yang bisa dicapai, yaitu 30 ton TBS/ha/tahun. Menurut Jannah et al., (2012), rendahnya produktivitas dan mutu produksi di perkebunan kelapa sawit rakyat adalah permasalahan umum. Produksi *crude palm oil* (CPO) perkebunan sawit rakyat hanya 2,5 ton/ha/tahun dan minyak inti sawit (PKO) 0,33 ton/ha/tahun. Sementara itu, pada perkebunan negara dan swasta rata-rata produksi CPO mencapai 3,48-4,82 ton/ha/tahun dan PKO 0,57-0,91 ton/ha/tahun (Kiswanto et al., 2008). Hal itu mengindikasikan bahwa produktivitas kebun kelapa sawit rakyat masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan.

Petani kecil (rakyat) sering dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan. Kualitas dan hasil produksinya dianggap rendah menurut standar pasar dunia, kontinuitas hasil produksinya pun tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai. Namun demikian perkebunan rakyat memiliki peran penting, bila dilihat dari; 1) secara keseluruhan kontribusinya terhadap penerimaan devisa dari subsektor perkebunan masih dominan; 2) Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat lebih tinggi dari perkebunan besar, dan 3) Perkebunan rakyat jauh lebih luas dari perkebunan besar kecuali untuk komoditi kelapa sawit (Syarfi, 2004). Dilihat dari pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1-10 ha. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor/industri pengolah (Fauzi, 2012). Petani

swadaya merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya di bangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas/ulayat. Dalam hal penentuan luas, didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu (Aleksander, 2009).

2.2. Usaha Tani Kelapa Sawit

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992). Sedangkan Menurut Soekartawi (2005), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Menurut Hasibuan (2011) maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan bibit minyak paling produktif di dunia. Tanaman kelapa sawit yang setiap harinya membutuhkan 4 liter air untuk tumbuh dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, kelapa sawit mempunyai banyak kegunaan lain yaitu sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan biskuit. Kelapa sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan tanaman ini, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri atas empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi/pembangunan, Pertama, sub-sistem agribisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan. Berkembangnya agribisnis hulu pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi agribisnis yang penting. Hal ini dapat dimengerti mengingat kuatnya ketergantungan (*interdependency*) antara agribisnis hulu dengan usaha perkebunan bukan hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari segi teknis teknologi. Dengan berkembangnya agribisnis hulu akan memberi kemandirian dan kepastian keberlanjutan serta mengurangi resiko yang dihadapi. (Tarigan, 2011).

Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan penyisipan kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo, 2008).

Subsistem yang ketiga adalah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*down stream agribusiness*) yang mengolah minyak sawit (CPO) menjadi produk-produk setengah jadi (*semi finish*) maupun produk jadi (*finish product*) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit.

Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan. Oleh karena itu, para petani harus menjual TBS melalui pedagang tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui KUD, kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada perkebunan besar negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan (Suwanto, 2010).

Subsistem yang keempat adalah subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik bagi subsistem agribisnis hulu, *on-farm*, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Untuk berlangsungnya kegiatan produksi pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai ke hilir, diperlukan beragam kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta. Pada Agribisnis hulu, jasa keahlian yang disediakan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan perbenihan, rancangbangun industri pupuk, agrootomotif, jasa pengujian mutu pupuk dan pestisida dan lain-lain. Pada *on-farm*, jasa yang disediakan PPKS antara lain penyusunan rekomendasi pemupukan dan *standar operasional procedure* (SOP) manajemen perkebunan kelapa sawit. Sedangkan pada agribisnis hilir, jasa pengembangan teknologi produk, teknologi proses dan

rancang bangun pabrik pengolahandihasilkan PPKS. Sebagai lembaga R&D, PPKS juga menjadi sumber inovasiteknologi yang diperlukan untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit.

2.3. Faktor Umur Tanam dalam Produksi dan Perawatan Kelapa Sawit

2.3.1 Faktor Umur Tanam dalam Produksi

Menurut Pardamean (2008), kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dengan umur ekonomis 25 tahun. Pada 3 tahun pertama tanaman belum menghasilkan. Sesudahnya, pada umur 4 tahun tanaman telah menghasilkan. Sutopo (2012), Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan masak pada 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya. Buah yang jatuh tersebut disebut membrondol.(Fauzi, 2005).

Besarnya produksi kelapa sawit sangat tergantung pada berbagai faktor, di antaranya jenis tanah, jenis bibit, iklim dan teknologi yang diterapkan. Dalam keadaan yang optimal, produktivitas kelapa sawit dapat mencapai 20-25 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 4-5 ton minyak sawit. Sebagai gambaran produksi TBS, minyak sawit dan inti sawit berbagai umur tanaman per hektar, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Umur Tanaman Kelapa Sawit Per Hektar

Umur Tanaman (Tahun)	Produksi TBS (ton)	Produksi minyak Sawit (Ton)	Produksi Inti Sawit (Ton)
3	4,00	0,52	0,11
4	7,00	1,20	0,18
5	9,67	1,80	0,40
6	11,75	2,30	0,52
7	13,40	2,72	0,59
8	14,67	3,03	0,65
9	17,67	3,37	0,78
10	19,67	4,23	0,87
11	20,83	4,53	0,92
12	21,50	4,70	0,95
13	21,83	4,77	0,96
14	22,00	4,80	0,97
15	21,83	4,77	0,96
16	21,67	4,73	0,95
17	21,33	4,67	0,94
18	21,00	4,60	0,92
19	20,50	4,50	0,90
20	20,00	4,40	0,88
21	19,50	4,30	0,86
22	19,00	4,20	0,84
23	18,50	4,10	0,81
24	18,00	4,00	0,79
25	17,50	3,90	0,77

Sumber: Fauzi, 2012

2.3.2 Faktor Umur tanaman dalam Perawatan Kelapa Sawit

Upaya menjamin kestabilan produksi dan peningkatan areal penanaman kelapa sawit harus diikuti peningkatan pemeliharaan dilapang. Menurut Pardosi (1994), pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah suatu usaha untuk rneningkatkan dan menjaga kesuburan tanah serta kelestarian lingkungan tumbuh tanarnan guna rnendapatkan tanarnan yang sehat dan rnampu berproduksi sesuai dengan yang diharapkan. Pemeliharaan tanaman sesuai dengan standar merupakan persyaratan mutlak untuk menjamin tanaman tumbuh dengan baik dan

berproduksi optimal dan pemeliharaan tanaman ini harus dilakukan sepanjang hidup tanaman. Tindakan pemeliharaan tanaman di lapangan dikategorikan menjadi pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM). Pemeliharaan TBM dapat mendorong pertumbuhan vegetatif, menjamin agartanaman homogen dan mempercepat fase TM sedangkan pemeliharaan TM dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Proses TBM merupakan proses pertumbuhan awal tanaman di lapangan sebelum memasuki fase produksi. Selama masa TBM diperlukan beberapa jenis pekerjaan yang secara teratur harus dilaksanakan. Masa TBM kelapa sawit perlu pemeliharaan yang baik untuk mencapai pertumbuhan vegetatif normal dan masa generatif yang tepat. Pada masa TBM merupakan masa pemeliharaan yang banyak memerlukan tenaga dan biaya, karena pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari pembukaan lahan dan persiapan tanaman, selain itu pada masa ini sangat menentukan keberhasilan pada masa TM. Adapun pemeliharaan TBM meliputi penyulaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penunasan dan kastrasi (Suwanto, 2010). Pemeliharaan tanaman dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan tumbuh optimal bagi tercapainya pertumbuhan dan produksi optimal tanaman yang dibudidayakan. Tindakan pemeliharaan kelapa sawit meliputi penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penataan tajuk (Syakir, 2010).

Tindakan pemeliharaan kelapa sawit meliputi sebagai berikut:

1. Penyiangan

Pengendalian gulma dalam pertanaman sawit mencakup areal sekitar piringan dan gawangan (antar barisan tanaman). Tujuan pengendalian gulma di daerah piringan adalah untuk mengurangi persaingan unsur hara, memudahkan pengawasan pemupukan, memudahkan pengumpulan brondolan, dan menekan populasi hama tertentu. Sedangkan pengendalian gulma di gawangan dimaksudkan untuk menekan persaingan unsur hara dan air, memudahkan pengawasan, dan jalan untuk pengangkutan saprodi dan panen. Pengendalian gulma tidak dimaksudkan untuk membuat permukaan tanah bebas sama sekali dari rumput (*clean weeding*), karena dapat menyebabkan erosi tanah. Tanaman muda yang mempunyai tanaman penutup tanah yang baik praktis tidak memerlukan penyiangan, hanya pada pinggiran atau tempat-tempat tertentu dan tanaman perdu yang tumbuh liar. Pelaksanaan prakteknya, untuk kepentingan pemilihan teknik pengendalian yang sesuai, gulma digolongkan atas empat kelompok yaitu (a) paku-pakuan, (b) rumput-rumputan, (c) teki-tekian, dan (d) berdaun lebar.

Dalam konteks persaingan jenis – jenis gulma yang lazim dijumpai pada perkebunan kelapa sawit dapat digolongkan atas (Pahan, 2010):

- a. Gulma berbahaya, yaitu gulma yang memiliki daya saing tinggi terhadap tanaman kelapa sawit, misalnya ilalang (*Imperata cylindrica*), sembung rambat (*Mikania cordata* dan *M. micrantha*), lempuyangan (*Panicum repens*), teki (*Cyperus rotundus*), serta beberapa tumbuhan berkayu seperti putihani (*Chromolaena odorata*), harendong (*Melastoma malabtrichum*), Karamunting (*Melastoma malabathricum*), Senduduk (*Clidemia hirta*), tembelekan (*Lantana camara*), dan rumput kancing (*Boorreria latifolia*).
- b. Gulma lunak, yaitu gulma yang keberadaannya dalam pertanaman kelapa sawit

dapat ditoleransi atau tidak menimbulkan persaingan berarti dibandingkan biaya pengendaliannya. Bahkan kehadirannya justru bermanfaat untuk menahan erosi tanah meskipun pertumbuhannya harus dikendalikan. Yang termasuk gulma lunak misalnya babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*), rumput kipahit (*Paspalum conjugatum*), pakis (*Nephrolepis biserata*), dan sebagainya.

Cara dan frekuensi pengendalian gulma tergantung pada jenis gulma dan umur tanaman serta ada tidaknya tanaman penutup tanah. Secara umum, pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi dan biologis. Pengendalian secara manual bisa menggunakan peralatan mesin seperti sleser dan secara konvensional menggunakan alat mekanis tradisional seperti parang, belebas, cangkul, dan garpu. Pengendalian gulma secara kimia, yaitu pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida, baik yang bersifat kontak maupun sistemik.

2. Pemupukan

1. Jenis dan takaran pupuk

Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM)

- a. Sasaran pemupukan : 4 T (Tepat jenis, dosis, waktu dan metode)
- b. Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, hasil analisa daun, jenis tanah, produksi tanaman, hasil percobaan dan kondisi visual tanaman.

Tabel 3. Standar Dosis Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM) pada Tanah Gambut

Kelompok Umur (Tahun)	Dosis Pupuk (kg/pohon/tahun)				Jumlah
	Urea	Rock Phosphate	MOP (KCL)	Dolomit	
3-8	2,00	1,75	1,50	1,50	6,75
9-13	2,50	2,75	2,25	2,00	9,50
14-25	1,50	2,25	2,00	2,00	8,00

Sumber: Syakir (2010)

2. Cara Pemupukan

- a. Pemupukan dilakukan dengan sistem tebar dan sistem benam (Pocket)
- b. Pada sistem tebar, pupuk ditebarkan di piringan pada jarak 0,5 meter hingga pinggir piringan pada tanaman muda, dan pada jarak 1 – 2,4 meter pada tanaman dewasa.
- c. Pada sistem pocket, pupuk diberikan pada 4 – 6 lubang pada piringan disekeliling pohon. Kemudian lubang ditutup kembali. Sistem pocket disarankan pada areal rendahan, areal perengan ataupun pada tanah pasiran yang mudah tercuci/tererosi.
- d. Pada tapak kuda, 75 % pupuk diberikan pada areal dekat tebing. Untuk mengurangi pencucian, pupuk ini sebaiknya diaplikasikan dengan sistem pocket.

3. Pemangkasan/Penunasan

Pemangkasan/penunasan adalah pembuangan daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Tujuan pemangkasan adalah sebagai berikut (Syakir, 2010): (a). Memperbaiki sirkulasi udara disekitar tanaman sehingga dapat membantu proses penyerbukan secara alami, (b). Mengurangi penghalangan pembesaran buah dan kehilangan brondolan buah terjepit pada pelepah daun. - Membantu dan memudahkan pada waktu panen. - Mengurangi perkembangan

epifit daun,(c). Agar proses metabolisme tanaman berjalan lancar, terutama proses fotosintesis dan respirasi, (d). Pemangkasan dilakukan 6 bulan sekali untuk tanaman belum menghasilkan dan 8 bulan sekali untuk tanaman menghasilkan.

2.4. Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Menurut Siagian (2002), pendapatan (*Revenue*) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biayabiaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi, Menurut Nicholson (2002), pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

2.4.2 Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan,

maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Soekartawi, 2005), Sedangkan Menurut Pahan (2010), Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani sawit adalah hasil penjualan panen sawit yang dikurangi grading (sampah sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, grading dapat dipotong antara 5 hingga 10 persen dari hasil panen sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan (Rp)
P (<i>Price</i>)	= Harga (Rp/Kg)
Q (<i>Quantity</i>)	= Jumlah Unit Produksi (Kg)

2.4.3 Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Nicholson (2002), Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara absolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga

tahun diperlukan sekitar Rp 18.662.716,00 dan biaya perawatan tanaman menghasilkan (TM) setiap tahunnya sebesar Rp. 1.649.011,-. Biaya-biaya tersebut sudah dapat tertutupi setelah tahun ke-6 atau setelah panen (Fauzi, 2012).

Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

- (1). Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan
- (2). Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
- (3). Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan.

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan rumus yang digunakan oleh Sukirno (2013) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC (*Total Cost*) =Biaya Total Produksi(Rp)
TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)
TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

2.4.4 Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biayabiaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak.

Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

1. Total Biaya

Menurut Noor (2007), biaya total yaitu seluruh jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel, Untuk mengetahui total biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan: TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)
TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)
TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

2. Total Penerimaan

Menurut Noor (2007) total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)
Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Menurut Noor (2007) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan : = Pendapatan (Rp)
TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

4. R/C Ratio

Menurut Noor (2007) untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2011) dengan judul penelitian Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis pada KPS Sejahtera adalah pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. Pendapatan yang diterima oleh KPS Sejahtera pada tahun 2010 sebesar Rp 11.158.712.637,64/ tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laelani (2011) hasil penelitian menunjukkan Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Biaya total kebutuhan usahatani kelapa sawit tahun tanam 2004 di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir rata-rata sebesar Rp. 19.038.791,- /ha. Total penerimaan usaha pertanaman kelapa sawit tahun tanam 2004 rata-rata sebesar Rp. 203.454.000,- / ha. Total pendapatan usaha pertanaman kelapa sawit tahun tanam rata-rata sebesar Rp. 148.876.133,- per ha. Efisiensi R/C ratio rata-rata adalah sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa

usahatani kelapa sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan efisien untuk diteruskan/menguntungkan.

Berdasarkan Penelitian Zulkarnain (2009) dengan judul penelitian analisis pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani usahatani kelapa sawit sebesar Rp 16.682.610,41/Ha/Th.

Dalam penelitian Wati (2014) di mana di peroleh hasil penelitian yaitu pendapatan petani kelapa sawit Desa Makmur Jaya yang di peroleh dalam satu tahun yaitu Rp. 1.714.736.192, 40 dengan rata-rata nilai efisien yang diperoleh petani dalam usaha tani kelapa sawit tersebut yaitu sebesar 3,76 dimana menunjukkan usaha tani kelapa sawit tersebut menguntungkan.

Sedangkan penelitian Furqan at.al. (2014) dengan judul penelitian Analisis Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Way Kanan, dan hasil penelitian menunjukkan produksi kelapa sawit rata-rata petani adalah 1.063 kg pada luas lahan rata-rata 1 ha. Dengan harga rata-rata Rp 1.500,-. Penerimaan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp 19.141.423. Usahatani kelapa sawit di Kabupaten Way Kanan menguntungkan dengan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 11.739.725 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 10.308.945.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu, Tempat dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panton Pange. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah di desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 93 orang

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan atas suatu pertimbangan tertentu, yaitu petani yang memiliki luas lahan > 2 hektar dan umur tanam antara 5-25 tahun, pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan: N : Populasi Penelitian
n : Sampel penelitian
d : Tingkat Kesalahan/ eror yang di gunakan (0,1)

$$n = \frac{93}{1+93 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{93}{1+93(0,01)}$$

$$n = \frac{93}{1,93}$$

n = 48,2 di genapkan menjadi 48

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari hasil pertanyaan yang dilakukan terhadap petani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, di mana data di ambil adalah biaya, produksi, harga TBS kelapa sawit dan dan produksi TBS kelapa sawit selama periode Juli 2015 – Juni 2016, diluar Biaya investasi.

3.3.2. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini mengenai Gambaran Umum Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Petani kelapa sawit adalah orang yang mengusahakan usahatani kelapa sawit dengan satuan (Rp).

2. Biaya perawatan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses perawatan tanaman kelapa sawit dengan satuan (Rp).
3. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak habis sekali pakai, Biaya tetap dalam ini adalah seperti biaya pelatan tanaman kelapa sawit dengan satuan (Rp).
4. Biaya Variabel adalah biaya yang habis dalam sekali pakai, biaya variabel dalam penelitian ini adalah seperti biaya pemupukan, penunasan, dan biaya piringan tanaman kelapa sawit dengan satuan (Rp).
5. Harga Jual adalah harga yang diterima oleh petani setiap penjualan dengan satuan (Rp).
6. Penerimaan adalah perkalian antara Produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp)
7. Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan (Rp).
8. R/C Ratio adalah Perbandingan antara total penerimaan dengan Total Biaya yang dikeluarkan Dalam Jangka Waktu satu Tahun, diluar Biaya Investasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Field Research (Riset lapangan)

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada Petani kelapa sawit dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis

melakukan wawancara langsung dengan petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

a. Kuisisioner

Metode ini di lakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada responden, Responden dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

3.5. Metode Analisis Data

Analisa penelitian di lakukan terhadap petani kelapa sawit pada berbagai kelompok umur produksi yaitu tanaman kelapa sawit menghasilkan umur 1 sampai dengan 20 tahun atau umur tanam 5-25 tahun. Hal demikian dilakukan karena tanaman kelapa sawit menghasilkan produk dan perawatan yang berbeda-beda pada setiap umur tanaman. Dimana berbedanya umur tanaman maka akan berbeda produksi yang didapatkan oleh petani kelapa sawit dan berbedanya produksi yang didapatkan dalam perpanennya maka akan berbeda pendapatan yang didapatkan oleh petani kelapa sawit.

1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan: TC (<i>Total Cost</i>)	= Biaya Total Produksi (Rp)
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	= Biaya Tetap (Rp)
TVC (<i>Total Variable Cost</i>)	= Biaya Variabel (Rp)

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya operasional tidak termasuk biaya investasi tanaman.

2. Penerimaan Usaha

Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)
P (*Price*) = Harga produksi (Rp)
Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Rp)

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu:

$$\mathbf{= TR - TC}$$

Keterangan : (profit) = Pendapatan (Rp)
TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)
TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

4. R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dan total biaya produksi (*cost*) selama periode penelitian tidak termasuk biaya investasi tanaman, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan : R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) = Biaya Penerimaan
TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa panton pange merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya yang memiliki luas sebesar 2.450. Jarak terjauh desa ke Ibu kota Kecamatan adalah 8 km. Sedangkan jarak terjauh desa ke Ibu kota Kabupaten adalah 42 km. Desa yang terletak paling jauh dari Ibu kota Kecamatan adalah Panton Pange dan paling jauh dari Ibu kota Kabupaten adalah Desa Babah Lueng. Adapun letak batas-batas wilayah Kecamatan sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Tadu Raya
- b. Sebelah Timur : Gampong Lamie
- c. Sebelah Selatan : Sungai lamie
- d. Sebelah Barat : Gampong Ujong Krung

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Panton Pange terbagi ke dalam wilayah Dusun, RW dan RT. Adapun jumlah Dusuna dalam sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Dusun dalam Gampong Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Balam	120	35
2	Merpati	140	30
3	Punai	220	42
	Total	480	107

Sumber :BPS Nagan Raya, Tahun 2015

Desa Panton Pange terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Balam memiliki jumlah penduduk sekitar 120 Jiwa dan jumlah Rumah Tangga sekitar 35 rumah tangga, Dusun Merpati memiliki jumlah penduduk sekitar 140 Jiwa dan jumlah Rumah Tangga sekitar 30 Rumah Tangga , dan Dusun Punai memiliki jumlah

penduduk sekitar 220 Jiwa dan jumlah Rumah Tangga sekitar 42 rumah tangga jumlah keseluruhan penduduk sekitar 480 jiwa dengan jumlah rumah tangga sekitar 107 (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Nagan Raya 2015).

Gampong Panton Pange merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Tripa Makmur dengan luas wilayah 2.450 hektar, dimana desa ini penduduknya banyak yang berstatus petani dan ini merupakan pendapatan utama keluarga. Di desa Panton Pange banyak masyarakatnya menjadikan pertanian perkebunan kelapa sawit sebagai usaha prioritas, kondisi ini menjadikan desa Panton Pange sebagai sentra daerah penghasil kelapa sawit di kecamatan Tripa Makmur.

4.2 Luas Lahan Menurut Penggunaan Dalam Desa Panton Pange

Pertanian kelapa sawit salah satu mata pencaharian yang sangat dominan di masyarakat desa Panton Pange, petani di wilayah ini mempunyai lahan pertanian yang luas, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Dalam Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur, Tahun 2014.

No	Gampong/Desa	Jenis Penggunaan Lahan (Hektar)			Jumlah
		Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Bukan Lahan Pertanian	
1	Panton Pange	515	1.570	365	2.450

Sumber: BPS Nagan Raya, Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dapat diketahui bahwa jumlah luas lahan pertanian di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya tertinggi adalah jenis lahan pertanian bukan sawah yaitu 1.570 ha, jenis penggunaan bukan lahan pertanian yaitu 365 ha sedangkan lahan persawahan mencapai 515 ha.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Adapun karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, umur tanaman dan luas lahan. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan pertanian kelapa sawit yang diusahakan.

1. Umur Tanaman

Umur tanaman merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan tingkat produktifitas tanaman kelapa sawit. Umur tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi produksi, perawatan, penggunaan alat produksi dan aplikasi penggunaan pupuk.

Tabel 5. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2016. Berdasarkan Umur Tanaman

No	Umur Tanaman	Jumlah responden	Persentase (%)
1	5 tahun	22	45,8
2	6 tahun	17	35,4
3	7 tahun	2	4,2
4	8 tahun	3	6,3
5	10 tahun	4	8,3
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah memiliki umur tanaman kelapa sawit tertinggi adalah tanaman pada umur 5 tahun sebanyak 22 orang (54,8 persen). Hal ini menunjukkan tingkat penanaman

kelapa sawit di daerah ini masih tergolong baru mulai, sehingga tanamannya masih banyak yang muda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Luas Lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 2 hektar yaitu sebanyak 16 orang (33,3 persen), kemudian disusul dengan luas lahan terkecil yaitu 6 dan 9 hektar sebanyak masing-masing 1 orang (2,1 persen). Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil usahatani kelapa sawit, dimana panen kelapa sawit akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 6. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagari Raya.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2 Ha	16	33,3
2	3 Ha	12	25,0
3	4 Ha	5	10,4
4	5 Ha	8	16,7
5	6 Ha	1	2,1
6	8 Ha	2	4,2
7	9 Ha	1	2,1
8	10 Ha	3	6,3
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

4.4 Kegiatan Pertanian Usahatani Kelapa Sawit

Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan pengetahuan, ketekunan dan kegigihan begitu juga dengan pertanian kelapa sawit, petani harus serius dalam melakukan usaha pertanian kelapa sawit tersebut. Kelapa sawit mulai dapat

di panen setelah tanaman tersebut berumur 3 – 4 tahun, pada tahapan ini hasil panen masih sedikit karena berat janjang rata-rata (BJR) masih kecil, untuk mendukung produktifitas tanaman kelapa sawit harus dilakukan pemupukan. Pemupukan pada tanaman yang telah menghasilkan buah (masa TM) berguna untuk tanaman sebagai nutrisi untuk pembentukan buah, pertumbuhan, dan perkembangan kelapa sawit. Teknik aplikasi, dosis, jenis pupuk dan lain-lain tergantung pada jenis tanah (mineral, gambut, dan lain-lain), umur tanaman, tingkat produksi yang dicapai, realisasi pemupukan sebelumnya, jenis pupuk yang dipakai, tenaga kerja yang tersedia, keadaan penutup tanah, dan analisa kadar hara pada tanah, selain itu aplikasi pupuk ini tergantung pada pemilik perkebunan kelapa sawit tersebut. Pada umumnya masyarakat di Desa Pantan Pange memberikan pupuk pada perkebunan sawitnya jenis NPK, Urea, ZA dan SP36, dosis yang diaplikasikan beragam 0,5-1 kg per batang dengan rotasi pemupukan 6 bulan sekali. Panen dilakukan 2 kali dalam 1 bulan dengan penggunaan peralatan produksi seperti, kereta sorong, parang, dodos dan egrek.

4.5 Analisis Usaha Pertanian Kelapa Sawit

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung pendapatan dan rasio R/C usahatani pertanian kelapa sawit, berdasarkan biaya operasional perawatan tanpa biaya investasi tanamandi desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur. Analisis usaha pertanian kelapa sawit yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap petani pemilik perkebunan kelapa sawit yang mengusahakan usaha pertanian kelapa sawit. Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas total biaya operasional yang dikeluarkan.

4.6 Jenis Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian kereta sorong, parang, egrek/aret, dodos dan tangki semprot/*sprayer*.

Selanjutnya biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya tenaga kerja dalam mengelola usahatani kelapa sawit yang terdiri dari tenaga kerja untuk pemupukan, penunasan, penyemprotan gulma, pembersihan piringan dan tenaga kerja panen TBS. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani kelapa sawit bermacam jenis yang terdiri dari pupuk NPK, pupuk urea, pupuk ZA, dan pupuk

SP36, selain itu juga petani menggunakan pestisida untuk penanggulangan gulma pada usahatani sawit yang diusahakan, pestisida yang dipergunakan antara lain Round-Up dan Gramoxone.

1. Biaya Tetap

Adapun biaya tetap dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peralatan yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

No	Nama Alat	Jumlah (Rp)
1	Kereta Sorong	Rp. 170.530,-
2	Parang	Rp . 54.540,-
3	Egrek/Arit	Rp . 26.962,-
4	Dodos	Rp . 56.832,-
5	Tangki Semprot	Rp. 179.505,-
	Total (1)	Rp . 488.368,-

Sumber : Data diolah 2016

2. Biaya Variabel

Adapun biaya Variabel dapat dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Tenaga Kerja yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Rp)
1	Pemupukan	Rp. 530.833,-
2	Penunasan	Rp. 2.555.573,-
3	Penyemprotan	Rp. 2.313.750,-
4	Piringan	Rp. 2.192.146,-
5	Pemanenan	Rp. 16.367.075,-
	Total (2)	Rp. 23.959.377 -

Sumber : Data diolah 2016

Tabel 9. Pemupukan dan Pestisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Rp)
1	NPK	Rp. 7.158.500,-
2	Urea	Rp. 1.210.208,-
3	ZA	Rp 576.250,-
4	SP36	Rp 1.217.917,-
5	Round Up	Rp. 1.314.042,-
6	Gramoxone	Rp. 230.313,-
	Total (3)	Rp. 11.707.229,-
	Grand Total (1+2+3)	Rp. 36.154.976 ,-

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa Sawi adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan kerja (penyusutan), biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida, Biaya Pemanenan, biaya penunasan, Biaya Piringan yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 36.154.974,-./tahun Oleh itu karena rata – rata luas kebun kelapa sawit per petani adalah 4 Ha maka rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp. 9.038.744,- / Ha./Tahun Untuk lebih jelasnya total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada lampiran 3, 4 dan 5.

4.7 Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat diketahui bahwa penerimaan rata – rata petani adalah Rp. 103.374.272,-

,/Tahun, dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 4 Ha maka rata – rata Penerimaan petani adalah Rp. 25.843.568,-/Ha/Tahun Pendapatan ini diperoleh dari produksi kelapa sawit Rp. 81.835,38 Kg./tahun, Rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya tentang penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa dapat dilihat pada lampiran 7.

4.8 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi , Jumlah Luas lahan dan Jumlah biaya per petani dari usahatani kelapa sawit yang diusahakan sesuai Lampiran 8 dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Petani Per Tahun} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya} \\ &= \text{Rp. } 103.374.272 - \text{Rp. } 36.154.974 \\ &= \text{Rp. } 67.219.298 : 4 \text{ Ha} \\ &= \text{Rp. } 16.804.825\end{aligned}$$

Rata – rata Luas lahan kelapa sawit milik petani adalah 4 Ha per orang maka pendapatan rata – rata petani adalah Rp. 16.804.825,-/Ha/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan selama Priode Juli 2015 Sampai Juni 2016.

4.9 R/C Ratio

Analisis Kelayakan Usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit. Pada penelitiann ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metoda penelitian. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. 103.374.272}}{\text{Rp. 36.154.974}} \\ &= \text{Rp. 2,86} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 2,86. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,86 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usahatani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya sudah layak. Untuk lebih jelasnya tentang analisis R/C dari pertanian kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur dapat dilihat pada lampiran 8.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usahatani kelapa sawit di Desa Pantan Pange dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.25.843.568,-/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 9.038.744,-/Ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 16.804.824,-/Ha/Tahun.
2. Analisis R/C Rasio pada usaha tani kelapa sawit sebesar 2,86. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah Rp. 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,86,- sehingga usaha mendapatkan keuntungan.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada petani untuk dapat mempertahankan hasil produksinya dan memperluas usahatani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan pada petani dapat meningkatkan perawatan tanaman kelapa sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya agar perkembangan kelapa sawit bisa lebih Baik untuk kedepannya.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit secara menyeluruh dalam satu periode tanam di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1992. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni. Bandung.
- Aleksander, C. 2009. The future of nucleus-plasma partnership .Presentation at the RSPO Task Force for Smallholders meeting, 1 November, 2009, Kuala Lumpur.
- Antoni, R. 1995. Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (Elais guinesis) di Kayangan Estate, PT.Salim Indoplantation. Riau. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor.
- Arifin. B, 2001. Spektrum Kebijakan. Pertanian Indonesia. Jakarta. Erlangga.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Nagan Raya, 2013. Statistik Nagan Raya Tahun, 2013.
- BPS Nagan Raya. 2012. Data Luas Area Perkebunan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya.
- Downey et al. 2002. Manajemen Agribisnis, Buku Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Furqan, dkk. 2014. Analisis Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Way Kanan. Program Studi DIII Perkebunan. Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Hasibuan, B. E. 2011. Ilmu Tanah. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hermansyah, Heri., Arbianti, Rita., Rizkiyadi, Muhammad Ekky., Surendro., dan Risan Aji., “Interesterification of Fried Palm Oil with Methyl Acetate using Candida rugosa Lipase To Produce Biodiesel”, Artikel, Departemen Teknik Kimia, Universitas Indonesia, 2012
- Laelani. 2011. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. ZIRAA’AH, Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 225-230 ISSN 1412-1468
- Mangoensoekarjo, S. dan H. Samangun, 2008. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. UGM-Press . Yogyakarta

- Mubyarto et al. 2004. Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media, Yogyakarta.
- Nicholson. W. 2002. Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Noor. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Novita. 2013. Sensus Pada Tanaman Kelapa Sawit. Sampit. Diakses melalui <http://novhiypurple.blogspot.com> pada tanggal 14 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIB.
- Pahan, I. 2010. Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pardamean, Maruli. 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. PT.Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Perdosi. 1994. Tanaman Kelapa Sawit, di akses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41906/4/Chapter%20II.pdf> pada tanggal 14 April 2016.
- Prakosa, M. 2002. Pendekatan Corporate Farming dalam Pembangunan Agribisnis. Analisis Kebijaksanaan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijaksanaan Pengembangan Agribisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Monograph Series No.22.
- Siagian, Renville. 2002. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto dan Syafa'at. N. 2002. Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian Wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijaksanaan Pengembangan Agro Industri. Monograph Series No. 22.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi (Teori Pengantar). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarko. 2008. Budi Daya Dan Pengelolaan Kebun Kelapa sawit dengan system Kemitraan. Cetakan Pertama.Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sutopo, 2012. Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bengkalis. Fakultas Ekonomi Unri. Panam. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2111/jurnal%20sutopo.pdf?sequence=1>

- Suwarto. 2010. *Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.
- Syakir. 2010. *Budidaya Kelapa Sawit*. Aska Media. Bogor
http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2011/01/perkebunan_budidaya_sawit.pdf
- Syarfi, Ira Wahyuni, 2004. *Perkebunan Rakyat di Sumatera Barat*. Draft Disertasi pada Pascasarjana (S3) Unand. Padang. repository.unand.ac.id/21210/1/Buletin_Nagari_ira.pdf. Diakses pada tanggal 14 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIB.
- Tarigan, Bamalan dan Tungkot Sipayung. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB Press. Bogor.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41906/2/Reference.pdf>
- Wati. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. 2009. *Desain model pengelolaan kebun kelapa sawit plasma berkelanjutan berbasis sistem pendekatan dinamis (Studi kasus kebun kelapa sawit plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)*. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Zulkarnain Y. (2009) *analisis pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kecamatan air periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu*. Undergraduated thesis, Fakultas Pertanian UNIB

Lampiran Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN (QUISSIONER)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Perkenankanlah kami mengajukan beberapa pertanyaan dibawah ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi pada program Sarjana Pertanian Universitas Tengku Umar
Nama : Junaidi
Nim : 12101073
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha tani kelapa sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.
Kami ucapkan terima kasih atas bantuan bapak/ibu/sdr memberikan jawaban dengan baik terhadap daftar pertanyaan ini.

Tanggal wawancara :
Pewawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :
Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Umur Tanam :
Luas Lahan :
Luas Tanam :

**Lampiran 2. Deskripsi Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan
Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, Tahun**

2016 **tahun 2015-2016**

Nomor Sampel	Nama Sampel	Jenis Kelamin	Umur Tanaman (Thn)	Luas Lahan (Hektar)
1	2	3	4	5
1	Abu Bakar	Laki-laki	5	2
2	M. Yusuf	Laki-laki	10	8
3	Aburahman	Laki-laki	6	5
4	Hafiddin	Laki-laki	5	5
5	Raja Cut	Laki-laki	6	3
6	Zulbaidah	Perempuan	5	2
7	Cut Amad	Laki-laki	6	10
8	Muhammad	Laki-laki	5	6
9	H. Cut Him	Laki-laki	10	10
10	Masrizal	Laki-laki	5	5
11	Darwis	Laki-laki	5	2
12	Bustami	Laki-laki	6	2
13	Safli	Laki-laki	6	3
14	Musleh	Laki-laki	5	2
15	Saiful Bahri	Laki-laki	5	3
16	Doiri	Laki-laki	5	9
17	Malek Rizwan	Laki-laki	6	10
18	Fatimah	Perempuan	5	3
19	Azhar	Laki-laki	5	5
20	Mustafa	Laki-laki	5	5
21	Mahdani	Laki-laki	6	2
22	Marzuki	Laki-laki	5	8
23	Samsul Bahri	Laki-laki	5	2
24	Samsur	Laki-laki	6	2
25	Arcat	Laki-laki	5	3
26	Zulkifli	Laki-laki	10	2
27	Irwan	Laki-laki	6	2
28	M. Salem	Laki-laki	5	3
29	Ishak	Laki-laki	6	4
30	Adnan	Laki-laki	7	3
31	Ibnu Sakdan	Laki-laki	6	4
32	Bagia	Laki-laki	8	5
33	Saipunin	Laki-laki	6	3
34	Nurlaila	Perempuan	8	2
35	Faisal	Laki-laki	7	2
36	Buqari	Laki-laki	5	3
37	Irfan	Laki-laki	6	2
38	M. Jamin	Laki-laki	8	5
39	Samsul Rizal	Laki-laki	5	4
40	Abdurahman	Laki-laki	6	3
41	Nur Aini	Perempuan	5	4
42	Maruki Uman	Laki-laki	5	4
43	Said Mustafa	Laki-laki	6	2
44	T. Adnan	Laki-laki	10	2

45	Halimah	Perempuan	5	3
46	Saudah	Perempuan	6	3
47	M. Amin	Laki-laki	6	2
48	Dayat	Laki-laki	5	5
Jumlah			290	189
Rata-rata			6	3,94

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Kelapa Sawit Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Dari bulan Juni 2015-Bulan Juli 2016

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				Penunasan				Penyemprotan				Piringan				Pemanenan				Total Biaya Tenaga Kerja (Rp.)
		Vol	Jml	Harga	Total	Vol	Jml	Harga	Total	Vol	Jml	Harga	Total	Vol	Jml	Harga	Total	Vol	Jml	Harga	Total	
		(TK)	HK	Satuan	Biaya	(TK)	Btg	Biaya	Harga	(TK)	Tnk	Satuan	Biaya	(TK)	Btg	Satuan	Biaya	(TK)	Kg	Satuan	Biaya	
1	2	3	4	5	6 = 4 X 5	7	8	9	10 = 8 X 9	11	12	13	14 = 12 X 13	15	16	17	18 = 16 X 17	19	20	21	22 = 20 X 21	23= 6+10+14+18+22
1	2	2	4	70.000	280.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	2.000	1.112.000	2	38.675	200	7.735.040	11.319.040
2	8	10	16	70.000	1.120.000	12	1.112	5.000	5.560.000	10	480	10.000	4.800.000	12	2.224	2.500	5.560.000	8	226.125	200	45.224.920	62.264.920
3	5	2	10	65.000	650.000	4	695	5.000	3.475.000	3	300	10.000	3.000.000	5	1.390	2.000	2.780.000	4	97.680	200	19.535.960	29.440.960
4	5	2	10	70.000	700.000	4	695	4.500	3.127.500	3	300	10.000	3.000.000	3	1.390	2.000	2.780.000	4	84.565	200	16.913.000	26.520.500
5	3	2	6	65.000	390.000	2	417	5.000	2.085.000	2	180	9.000	1.620.000	2	834	1.500	1.251.000	2	60.955	200	12.191.000	17.537.000
6	2	2	4	60.000	240.000	2	278	3.500	973.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	1.500	834.000	2	36.185	200	7.237.000	10.364.000
7	10	5	20	70.000	1.400.000	6	1.390	5.000	6.950.000	8	600	10.000	6.000.000	6	2.780	2.000	5.560.000	6	233.820	200	46.764.000	66.674.000
8	6	3	12	65.000	780.000	4	834	5.000	4.170.000	2	360	10.000	3.600.000	6	1.668	2.500	4.170.000	6	122.705	200	24.541.000	37.261.000
9	10	5	20	70.000	1.400.000	10	1.390	5.000	6.950.000	5	600	10.000	6.000.000	10	2.780	2.000	5.560.000	10	261.455	200	52.291.000	72.201.000
10	5	5	10	65.000	650.000	6	695	5.000	3.475.000	3	300	10.000	3.000.000	5	1.390	2.000	2.780.000	4	81.165	200	16.233.000	26.138.000
11	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	8.500	1.020.000	3	556	2.500	1.390.000	2	36.720	200	7.344.000	11.106.000
12	2	3	4	60.000	240.000	4	278	3.500	973.000	2	120	9.000	1.080.000	3	556	2.000	1.112.000	4	62.060	200	12.412.000	15.817.000
13	3	3	6	70.000	420.000	2	417	4.500	1.876.500	2	180	9.500	1.710.000	3	834	2.000	1.668.000	2	60.595	200	12.119.000	17.793.500
14	2	2	4	65.000	260.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	1.500	834.000	2	37.005	200	7.401.000	10.687.000
15	3	2	6	70.000	420.000	4	417	5.000	2.085.000	2	180	10.000	1.800.000	2	834	2.000	1.668.000	4	54.820	200	10.964.000	16.937.000
16	9	4	18	70.000	1.260.000	4	1.251	5.000	6.255.000	3	540	10.000	5.400.000	3	2.502	2.000	5.004.000	4	163.810	200	32.762.000	50.681.000
17	10	5	20	70.000	1.400.000	6	1.390	5.000	6.950.000	5	600	10.000	6.000.000	5	2.780	2.000	5.560.000	6	197.834	200	39.566.880	59.476.880
18	3	2	6	65.000	390.000	2	417	3.500	1.459.500	2	180	9.500	1.710.000	3	834	2.000	1.668.000	2	59.005	200	11.801.000	17.028.500
19	5	5	10	70.000	700.000	4	695	5.000	3.475.000	3	300	10.000	3.000.000	4	1.390	1.500	2.085.000	4	80.880	200	16.176.000	25.436.000
20	5	5	10	70.000	700.000	4	695	5.000	3.475.000	3	300	10.000	3.000.000	4	1.390	2.000	2.780.000	4	89.720	200	17.944.000	27.899.000
21	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	2.500	1.390.000	2	44.880	200	8.976.000	12.798.000
22	8	8	16	70.000	1.120.000	6	1.112	4.000	4.448.000	5	480	10.000	4.800.000	8	2.224	2.000	4.448.000	4	113.720	200	22.744.000	37.560.000
23	2	2	4	60.000	240.000	2	278	3.500	973.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	1.500	834.000	2	36.130	200	7.226.000	10.413.000
24	2	2	4	65.000	260.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	8.500	1.020.000	2	556	2.000	1.112.000	2	35.990	200	7.198.000	10.702.000
25	3	3	6	60.000	360.000	4	417	5.000	2.085.000	3	180	10.000	1.800.000	3	834	2.000	1.668.000	4	54.330	200	10.866.000	16.779.000
26	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	10.000	1.200.000	3	556	1.500	834.000	2	64.250	200	12.850.000	16.236.000
27	2	2	4	65.000	260.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	2.000	1.112.000	2	36.589	200	7.317.800	10.941.800
28	3	3	6	70.000	420.000	4	417	5.000	2.085.000	3	180	10.000	1.800.000	4	834	2.000	1.668.000	4	50.950	200	10.190.000	16.163.000
29	4	4	8	70.000	560.000	4	556	5.000	2.780.000	4	240	10.000	2.400.000	4	1.112	2.000	2.224.000	4	72.520	200	14.504.000	22.468.000
30	3	3	6	65.000	390.000	5	417	4.500	1.876.500	3	180	9.000	1.620.000	3	834	1.500	1.251.000	4	73.760	200	14.752.000	19.889.500
31	4	4	8	70.000	560.000	6	556	5.000	2.780.000	4	240	10.000	2.400.000	4	1.112	2.500	2.780.000	4	77.775	200	15.555.000	24.075.000
32	5	5	10	70.000	700.000	4	695	5.000	3.475.000	5	300	10.000	3.000.000	5	1.390	2.000	2.780.000	6	160.925	200	32.185.000	42.140.000
33	3	3	6	60.000	360.000	4	417	5.000	2.085.000	2	180	10.000	1.800.000	2	834	2.000	1.668.000	4	58.330	200	11.666.000	17.579.000
34	2	2	4	60.000	240.000	2	278	3.500	973.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	2.000	1.112.000	2	48.020	200	9.604.000	13.069.000
35	2	2	4	65.000	260.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	1.500	834.000	2	43.660	200	8.732.000	12.018.000
36	3	3	6	60.000	360.000	4	417	4.000	1.668.000	2	180	9.500	1.710.000	3	834	2.000	1.668.000	3	52.720	200	10.544.000	15.950.000
37	2	2	4	65.000	260.000	2	278	3.500	973.000	2	120	10.000	1.200.000	2	556	2.000	1.112.000	2	32.745	200	6.549.000	10.094.000
38	5	5	10	70.000	700.000	6	695	5.000	3.475.000	5	300	9.500	2.850.000	5	1.390	1.500	2.085.000	4	146.130	200	29.226.000	38.336.000
39	4	4	8	70.000	560.000	4	556	5.000	2.780.000	2	240	10.000	2.400.000	4	1.112	2.000	2.224.000	4	75.070	200	15.014.000	22.978.000
40	3	3	6	65.000	390.000	4	417	4.500	1.876.500	3	180	10.000	1.800.000	4	834	1.500	1.251.000	4	61.860	200	12.372.000	17.689.500

41	4	4	8	70.000	560.000	4	556	4.000	2.224.000	2	240	10.000	2.400.000	4	1.112	2.000	2.224.000	4	70.950	200	14.190.000	21.598.000
42	4	4	8	70.000	560.000	4	556	5.000	2.780.000	4	240	10.000	2.400.000	6	1.112	2.000	2.224.000	4	71.560	200	14.312.000	22.276.000
43	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	2.000	1.112.000	2	41.280	200	8.256.000	11.860.000
44	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.500	1.251.000	2	120	8.500	1.020.000	2	556	2.000	1.112.000	4	72.670	200	14.534.000	18.157.000
45	3	2	6	65.000	390.000	4	417	5.000	2.085.000	2	180	10.000	1.800.000	4	834	2.500	2.085.000	2	63.865	200	12.773.000	19.133.000
46	3	3	6	65.000	390.000	2	417	5.000	2.085.000	2	180	10.000	1.800.000	2	834	2.000	1.668.000	2	61.965	200	12.393.000	18.336.000
47	2	2	4	70.000	280.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	2.000	1.112.000	2	41.695	200	8.339.000	11.983.000
48	5	5	10	70.000	700.000	6	695	5.000	3.475.000	5	300	10.000	3.000.000	6	1.390	2.500	3.475.000	4	77.980	200	15.596.000	26.246.000
Tot al	189	159	378		25.480.000	183	26.27 1		122.667.500	144	11.340		111.060.000	179	52.542		105.223.000	171	3.928.09 8		785.619.60 0	1.150.050.100
Rat a2	4	3	8		530.833	4	547		2.555.573	3	236		2.313.750	4	1.095		2.192.146	4	81.835		16.367.075	23.959.377

Lampiran 4. Biaya Peralatan Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dari Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016

No. Sampel	Luas Lahan	Kereta Sorong/Grek					Parang					Egrek/Aret					Dodods				
		vol	Harga	Total Biaya	Ekonomis	Biaya	vol	Harga	Total Biaya	Ekonomis	Biaya	vol	Harga	Total Biaya	Ekonomis	Biaya	vol	Harga	Total Biaya	Ekonomis	Penyusutan
						(Rp.)					(Rp.)					(Rp.)					
1	2	3	4	5 = 3x4	6	7(5:6x1)	8	9	10 = 8 x 9	11	12(10:11x1)	13	14	15=13x14	16	17(15:16x1)	18	19	20=18x19	21	22(2
1	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	55.000	110.000	3	36.667	2	135.000	270.000	4	67.500	1	105.000	105.000	4	20
2	8	5	360.000	1.800.000	3	600.000	4	60.000	240.000	4	60.000	5	120.000	600.000	3	200.000	-	-	-	-	
3	5	2	370.000	740.000	4	185.000	5	65.000	325.000	4	81.250	-	-	-	-	-	3	95.000	285.000	4	7
4	5	2	380.000	760.000	4	190.000	4	65.000	260.000	3	86.667	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70
5	3	1	380.000	380.000	3	126.667	5	60.000	300.000	4	75.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
6	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	1	110.000	110.000	3	30
7	10	4	370.000	1.480.000	3	493.333	7	65.000	455.000	4	113.750	1	135.000	135.000	3	45.000	2	105.000	210.000	4	52
8	6	2	380.000	760.000	4	190.000	4	60.000	240.000	3	80.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	3	60
9	10	3	375.000	1.125.000	4	281.250	8	55.000	440.000	3	146.667	5	125.000	625.000	4	156.250	-	-	-	-	
10	5	2	380.000	760.000	4	190.000	5	60.000	300.000	3	100.000	-	-	-	-	-	4	100.000	400.000	4	10
11	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
12	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	2	67.500	2	105.000	210.000	3	70
13	3	1	375.000	375.000	4	93.750	1	65.000	65.000	4	16.250	1	135.000	135.000	4	33.750	2	105.000	210.000	4	52
14	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	60.000	120.000	3	40.000	-	-	-	-	-	2	95.000	190.000	3	60
15	3	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
16	9	3	360.000	1.080.000	3	360.000	4	60.000	240.000	3	80.000	3	130.000	390.000	4	97.500	-	-	-	-	
17	10	3	370.000	1.110.000	4	277.500	7	55.000	385.000	4	96.250	2	130.000	260.000	3	86.667	4	95.000	380.000	4	95
18	3	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	3	105.000	315.000	4	70
19	5	2	375.000	750.000	4	187.500	4	60.000	240.000	3	80.000	-	-	-	-	-	3	105.000	315.000	4	70
20	5	2	360.000	720.000	4	180.000	4	65.000	260.000	4	65.000	-	-	-	-	-	4	100.000	400.000	4	10
21	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70
22	8	3	375.000	1.125.000	4	281.250	4	60.000	240.000	2	120.000	-	-	-	-	-	4	95.000	380.000	4	95
23	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	60.000	120.000	4	30.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
24	2	1	380.000	380.000	4	95.000	1	65.000	65.000	3	21.667	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70
25	3	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
26	2	1	375.000	375.000	4	93.750	1	65.000	65.000	4	16.250	2	135.000	270.000	4	67.500	-	-	-	-	
27	2	1	375.000	375.000	4	93.750	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	1	110.000	110.000	3	30
28	3	2	375.000	750.000	4	187.500	2	65.000	130.000	3	43.333	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
29	4	2	380.000	760.000	3	253.333	3	55.000	165.000	4	41.250	2	135.000	270.000	4	67.500	1	105.000	105.000	4	20
30	3	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	3	45.000	2	105.000	210.000	4	52
31	4	2	380.000	760.000	4	190.000	3	65.000	195.000	3	65.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	3	60
32	5	2	380.000	760.000	4	190.000	4	60.000	240.000	4	60.000	2	125.000	250.000	4	62.500	2	95.000	190.000	4	40
33	3	1	375.000	375.000	4	93.750	3	60.000	180.000	4	45.000	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	4	75
34	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	3	45.000	1	110.000	110.000	2	50
35	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	3	43.333	1	135.000	135.000	2	67.500	2	105.000	210.000	4	52
36	3	1	360.000	360.000	4	90.000	3	65.000	195.000	4	48.750	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
37	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	2	65.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	4	50
38	5	2	375.000	750.000	4	187.500	3	55.000	165.000	4	41.250	3	120.000	360.000	3	120.000	1	105.000	105.000	2	52
39	4	2	360.000	720.000	3	240.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	4	75
40	3	2	370.000	740.000	3	246.667	3	60.000	180.000	4	45.000	-	-	-	-	-	4	95.000	380.000	3	12
41	4	1	380.000	380.000	4	95.000	3	60.000	180.000	3	60.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52
42	4	2	380.000	760.000	4	190.000	4	60.000	240.000	4	60.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52

43	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	2	65.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70.000
44	2	1	380.000	380.000	3	126.667	3	60.000	180.000	4	45.000	2	130.000	260.000	4	65.000	-	-	-	-	-
45	3	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	4	50.000
46	3	1	375.000	375.000	4	93.750	3	65.000	195.000	4	48.750	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70.000
47	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500
48	5	2	365.000	730.000	4	182.500	4	55.000	220.000	3	73.333	-	-	-	-	-	4	100.000	400.000	4	100.000
Jumlah	189	78		29.155.000		8.185.417	147		9.015.000		2.617.917	34		4.365.000		1.294.167	97		9.880.000		2.770.000
Rata2	4	2		607.396		170.530	3		187.813		54.540	1		90.938		26.962	2		205.833		50.000

Lampiran 5. Biaya Pupuk dan Pestisida Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dari Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016

No Sampel	Luas Lahan Ha	PUPUK												PESTISIDA					
		NPK			Urea			ZA			SP36			Round Up			Gramoxone		
		volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	Volume (Ltr)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Ltr)	harga (Rp)	total (Rp)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6	7	8 = (6x7)	9	10	11= (9x10)	12	13	14=(12x13)	15	16	17=(15x16)	18	19	20=(18x19)
1	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	5	60.000	300.000
2	8	2.224	6.800	15.123.200	-	-	-	-	-	-	3.000	3.500	10.500.000	50	65.000	3.250.000	25	50.000	1.250.000
3	5	1.390	7.000	9.730.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	15	55.000	825.000
4	5	-	-	-	1.400	3.000	4.200.000	-	-	-	-	-	-	30	68.000	2.040.000	15	60.000	900.000
5	3	834	7.300	6.088.200	600	3.200	1.920.000	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-
6	2	-	-	-	500	2.700	1.350.000	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
7	10	2.780	6.500	18.070.000	2.800	3.000	8.400.000	-	-	-	2.800	3.300	9.240.000	60	60.000	3.600.000	-	-	-
8	6	-	-	-	1.500	2.800	4.200.000	-	-	-	-	-	-	30	55.000	1.650.000	15	55.000	825.000
9	10	2.780	6.700	18.626.000	-	-	-	5.000	2.500	12.500.000	-	-	-	60	63.000	3.780.000	30	50.000	1.500.000
10	5	1.390	7.300	10.147.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	15	60.000	900.000
11	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
12	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	65.000	910.000	-	-	-
13	3	834	7.200	6.004.800	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	8	60.000	480.000
14	2	556	7.200	4.003.200	-	-	-	-	-	-	500	3.500	1.750.000	10	70.000	700.000	-	-	-
15	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	-	-	-
16	9	2.502	7.000	17.514.000	2.500	3.000	7.500.000	3.750	2.300	8.625.000	-	-	-	40	65.000	2.600.000	-	-	-
17	10	2.780	7.000	19.460.000	2.800	2.800	7.840.000	-	-	-	2.800	3.400	9.520.000	50	63.000	3.150.000	-	-	-
18	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600	3.500	5.600.000	16	65.000	1.040.000	8	60.000	480.000
19	5	1.390	6.700	9.313.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	68.000	2.040.000	-	-	-
20	5	1.390	7.000	9.730.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	-	-	-
21	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	-	-	-
22	8	2.224	7.100	15.790.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	55.000	1.100.000
23	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
24	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	60.000	300.000
25	3	834	7.300	6.088.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	60.000	300.000
26	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
27	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	5	60.000	300.000
28	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-
29	4	1.112	7.000	7.784.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	6	60.000	360.000
30	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	58.000	928.000	-	-	-
31	4	1.112	7.500	8.340.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-
32	5	1.390	6.800	9.452.000	4.000	2.800	11.200.000	-	-	-	3.000	3.400	10.200.000	20	68.000	1.360.000	5	60.000	300.000
33	3	834	7.300	6.088.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	65.000	1.170.000	3	60.000	180.000
34	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	500	3.500	1.750.000	10	70.000	700.000	-	-	-
35	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
36	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	-	-	-
37	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-
38	5	1.390	7.300	10.147.000	3.000	3.000	9.000.000	-	-	-	3.000	3.300	9.900.000	30	55.000	1.650.000	-	-	-
39	4	1.112	7.500	8.340.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	5	55.000	275.000
40	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	68.000	1.088.000	-	-	-
41	4	1.112	7.200	8.006.400	-	-	-	1.500	2.500	3.750.000	-	-	-	24	65.000	1.560.000	-	-	-
42	4	1.112	7.000	7.784.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	65.000	1.560.000	-	-	-

43	2	556	7.200	4.003.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	-	-	-	4
44	2	556	7.000	3.892.000	-	-	-	250	2.500	625.000	-	-	-	12	70.000	840.000	-	-	-	5
45	3	834	7.500	6.255.000	800	3.100	2.480.000	-	-	-	-	-	-	16	68.000	1.088.000	8	60.000	480.000	1
46	3	834	7.300	6.088.200	-	-	-	800	2.700	2.160.000	-	-	-	16	65.000	1.040.000	-	-	-	9
47	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	4
48	5	1.390	7.500	10.425.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	70.000	2.100.000	-	-	-	1
Jumlah	189	48.094		343.608.000	19.900		58.090.000	11.300		27.660.000	17.200		58.460.000	966		63.074.000	198		11.055.000	50
Rata-rata	4	1.002		7.158.500	415		1.210.208	235		576.250	358		1.217.917	20		1.314.042	4		230.313	1

Keterangan:

- 1 - Pemupukan diaplikasikan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, artinya jumlah batang per hektar dikali jumlah kilogram pupuk dikali jumlah rotasi (1 kg x ha x 139 pkk x 2 kali rotasi)

**Lampiran 6. Total Biaya Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan
Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dari Bulan Juli 2015-Bulan Juni 2016**

No. Sampel	Luas Lahan	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Pupuk dan Pestisida	Total Biaya
	Ha	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6 = 3 + 4 + 5
1	2	11.319.040	342.083	5.170.000	16.831.123
2	8	62.264.920	1.272.500	30.123.200	93.660.620
3	5	29.440.960	570.833	12.505.000	42.516.793
4	5	26.520.500	526.667	7.140.000	34.187.167
5	3	17.537.000	341.667	9.308.200	27.186.867
6	2	10.364.000	280.833	2.050.000	12.694.833
7	10	66.674.000	879.583	39.310.000	106.863.583
8	6	37.261.000	681.667	6.675.000	44.617.667
9	10	72.201.000	759.167	36.406.000	109.366.167
10	5	26.138.000	623.333	12.997.000	39.758.333
11	2	11.106.000	301.667	4.870.000	16.277.667
12	2	15.817.000	437.500	5.080.000	21.334.500
13	3	17.793.500	283.750	7.604.800	25.682.050
14	2	10.687.000	395.000	6.453.200	17.535.200
15	3	16.937.000	271.250	7.375.000	24.583.250
16	9	50.681.000	887.500	36.239.000	87.807.500
17	10	59.476.880	817.917	39.970.000	100.264.797
18	3	17.028.500	325.417	7.120.000	24.473.917
19	5	25.436.000	871.250	11.353.000	37.660.250
20	5	27.899.000	603.750	11.680.000	40.182.750
21	2	12.798.000	316.667	5.010.000	18.124.667
22	8	37.560.000	1.028.750	16.890.400	55.479.150
23	2	10.413.000	329.167	4.870.000	15.612.167
24	2	10.702.000	274.167	4.470.000	15.446.167
25	3	16.779.000	301.667	6.388.200	23.468.867
26	2	16.236.000	352.500	4.870.000	21.458.500
27	2	10.941.800	249.167	5.170.000	16.360.967
28	3	16.163.000	458.333	7.555.000	24.176.333
29	4	22.468.000	553.333	8.984.000	32.005.333
30	3	19.889.500	458.333	7.183.000	27.530.833
31	4	24.075.000	409.167	9.640.000	34.124.167
32	5	42.140.000	532.500	32.512.000	75.184.500
33	3	17.579.000	333.750	7.438.200	25.350.950
34	2	13.069.000	346.667	6.620.000	20.035.667
35	2	12.018.000	347.083	4.870.000	17.235.083
36	3	15.950.000	307.917	7.375.000	23.632.917
37	2	10.094.000	329.167	4.870.000	15.293.167
38	5	38.336.000	648.750	30.697.000	69.681.750
39	4	22.978.000	522.500	9.915.000	33.415.500
40	3	17.689.500	763.333	7.343.000	25.795.833
41	4	21.598.000	382.500	13.316.400	35.296.900

42	4	22.276.000	477.500	9.344.000	32.097.500
43	2	11.860.000	400.000	4.843.200	17.103.200
44	2	18.157.000	356.667	5.357.000	23.870.667
45	3	19.133.000	266.250	10.303.000	29.702.250
46	3	18.336.000	392.500	9.288.200	28.016.700
47	2	11.983.000	299.167	4.870.000	17.152.167
48	5	26.246.000	530.833	12.525.000	39.301.833
Total	189	1.150.050.100	23.441.667	561.947.000	1.735.438.767
Rata-rata/tahun	4	23.959.377	488.368	11.707.229	36.154.974
Rata-rata/Ha		5.989.844		2.926.807	9.038.744

Lampiran 7. Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dari Bulan Juli 2015 Sampai Dengan Juni 2016

No. Sampel	Produksi (kg)	Pemotongan 5% Per Produksi (kg)	Produksi Bersih (kg)	Harga Rata_rata (Rp)	Total (Rp)
1	3	4	5	6	7 = (5x6)
1	38.675	1.933,75	36.741,25	1.324	48.651.539
2	226.125	11.306,25	214.818,75	1.338	287.320.078
3	97.680	4.884,00	92.796,00	1.316	122.142.735
4	84.565	4.228,25	80.336,75	1.328	106.647.036
5	60.955	3.047,75	57.907,25	1.332	77.113.155
6	36.185	1.809,25	34.375,75	1.334	45.841.495
7	233.820	11.691,00	222.129,00	1.333	295.986.893
8	122.705	6.135,25	116.569,75	1.326	154.600.631
9	261.455	13.072,75	248.382,25	1.331	330.503.631
10	81.165	4.058,25	77.106,75	1.306	100.720.692
11	36.720	1.836,00	34.884,00	1.333	46.497.465
12	62.060	3.103,00	58.957,00	1.333	78.584.768
13	60.595	3.029,75	57.565,25	1.329	76.477.833
14	37.005	1.850,25	35.154,75	1.321	46.440.890
15	54.820	2.741,00	52.079,00	1.332	69.373.568
16	163.810	8.190,50	155.619,50	1.332	207.233.301
17	197.834	9.891,70	187.942,30	1.329	249.728.331
18	59.005	2.950,25	56.054,75	1.323	74.155.763
19	80.880	4.044,00	76.836,00	1.318	101.231.430
20	89.720	4.486,00	85.234,00	1.326	113.006.078
21	44.880	2.244,00	42.636,00	1.317	56.155.165
22	113.720	5.686,00	108.034,00	1.315	142.019.696
23	36.130	1.806,50	34.323,50	1.326	45.521.542
24	35.990	1.799,50	34.190,50	1.328	45.395.012
25	54.330	2.716,50	51.613,50	1.311	67.688.955
26	64.250	3.212,50	61.037,50	1.332	81.319.753
27	36.589	1.829,45	34.759,55	1.335	46.403.999
28	50.950	2.547,50	48.402,50	1.329	64.314.822
29	72.520	3.626,00	68.894,00	1.342	92.475.842
30	73.760	3.688,00	70.072,00	1.342	94.042.463
31	77.775	3.888,75	73.886,25	1.329	98.176.355
32	160.925	8.046,25	152.878,75	1.332	203.615.385
33	58.330	2.916,50	55.413,50	1.324	73.388.254
34	48.020	2.401,00	45.619,00	1.339	61.081.940
35	43.660	2.183,00	41.477,00	1.332	55.242.179
36	52.720	2.636,00	50.084,00	1.335	66.851.706
37	32.745	1.637,25	31.107,75	1.329	41.353.865
38	146.130	7.306,50	138.823,50	1.327	184.259.275
39	75.070	3.753,50	71.316,50	1.319	94.033.777
40	61.860	3.093,00	58.767,00	1.331	78.221.326
41	70.950	3.547,50	67.402,50	1.335	89.996.380

42	71.560	3.578,00	67.982,00	1.339	91.053.391
43	41.280	2.064,00	39.216,00	1.335	52.369.700
44	72.670	3.633,50	69.036,50	1.342	92.652.736
45	63.865	3.193,25	60.671,75	1.341	81.388.625
46	61.965	3.098,25	58.866,75	1.338	78.758.806
47	41.695	2.084,75	39.610,25	1.333	52.797.162
48	77.980	3.899,00	74.081,00	1.338	99.129.638
Total	3.928.098	196.404,90	3.731.693,10	63.817	4.961.965.059
rata /thn	81.835,38	4.091,77	77.743,61	1.329,53	103.374.272
rata /Ha	20.458,84	1.022,94	19.435,90		25.843.568

**Lampiran 8. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan
Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, dari bulan juni 2015-bulan
Juni 2016**

No. Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
1	3	4	5 (3-4)	6 (3:4)
1	48.651.539	16.831.123	31.820.415	2,89
2	287.320.078	93.660.620	193.659.458	3,07
3	122.142.735	42.516.793	79.625.942	2,87
4	106.647.036	34.187.167	72.459.869	3,12
5	77.113.155	27.186.867	49.926.288	2,84
6	45.841.495	12.694.833	33.146.662	3,61
7	295.986.893	106.863.583	189.123.309	2,77
8	154.600.631	44.617.667	109.982.964	3,47
9	330.503.631	109.366.167	221.137.465	3,02
10	100.720.692	39.758.333	60.962.359	2,53
11	46.497.465	16.277.667	30.219.798	2,86
12	78.584.768	21.334.500	57.250.268	3,68
13	76.477.833	25.682.050	50.795.783	2,98
14	46.440.890	17.535.200	28.905.690	2,65
15	69.373.568	24.583.250	44.790.318	2,82
16	207.233.301	87.807.500	119.425.801	2,36
17	249.728.331	100.264.797	149.463.534	2,49
18	74.155.763	24.473.917	49.681.846	3,03
19	101.231.430	37.660.250	63.571.180	2,69
20	113.006.078	40.182.750	72.823.328	2,81
21	56.155.165	18.124.667	38.030.498	3,10
22	142.019.696	55.479.150	86.540.546	2,56
23	45.521.542	15.612.167	29.909.375	2,92
24	45.395.012	15.446.167	29.948.845	2,94
25	67.688.955	23.468.867	44.220.088	2,88
26	81.319.753	21.458.500	59.861.253	3,79
27	46.403.999	16.360.967	30.043.033	2,84
28	64.314.822	24.176.333	40.138.489	2,66
29	92.475.842	32.005.333	60.470.509	2,89
30	94.042.463	27.530.833	66.511.630	3,42
31	98.176.355	34.124.167	64.052.188	2,88
32	203.615.385	75.184.500	128.430.885	2,71
33	73.388.254	25.350.950	48.037.304	2,89
34	61.081.940	20.035.667	41.046.274	3,05
35	55.242.179	17.235.083	38.007.096	3,21
36	66.851.706	23.632.917	43.218.789	2,83
37	41.353.865	15.293.167	26.060.698	2,70
38	184.259.275	69.681.750	114.577.525	2,64
39	94.033.777	33.415.500	60.618.277	2,81
40	78.221.326	25.795.833	52.425.492	3,03
41	89.996.380	35.296.900	54.699.480	2,55
42	91.053.391	32.097.500	58.955.891	2,84

43	52.369.700	17.103.200	35.266.500	3,06
44	92.652.736	23.870.667	68.782.069	3,88
45	81.388.625	29.702.250	51.686.375	2,74
46	78.758.806	28.016.700	50.742.106	2,81
47	52.797.162	17.152.167	35.644.996	3,08
48	99.129.638	39.301.833	59.827.805	2,52
Jumlah	4.961.965.059	1.735.438.767	3.226.526.292	2,86
Rata/thn	103.374.272	36.154.974	67.219.298	2,86
Rata/Ha	25.843.568	9.038.744	16.804.824	